

**Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Bone
Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari
Keikutsertaan dalam Organisasi
Kemahasiswaan**

Ahmad Irfan

Institut Agama Islam Negeri Bone
Email: irfanxnahdliyyin@gmail.com

Abstrak

Penelitian empiris tentang jenis motivasi belajar mahasiswa dan pencapaian hasil belajar mahasiswa di IAIN Bone masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berbagai jenis motivasi belajar dapat memainkan peran terhadap hasil belajar mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan maupun yang tidak ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mereduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulannya bahwa motivasi belajar mahasiswa IAIN Bone yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan dikategorikan sangat baik dalam mendorong dan meningkatkan hasil belajar mereka. Adapun motivasi belajar mahasiswa IAIN Bone yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan dikategorikan baik dalam mendorong dan meningkatkan hasil belajar mereka. Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu motivasi eksternal yang mampu mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Organisasi Kemahasiswaan

The Influence of IAIN Bone Students' Learning Motivation on Learning Outcomes Reviewed from Participation in Student Organizations

Ahmad Irfan

Institut Agama Islam Negeri Bone
Email: irfanxnahdliyyin@gmail.com

Abstract

Empirical research on the types of student learning motivation and the achievement of student learning outcomes at IAIN Bone is still lacking. This study aims to find out how various types of learning motivation can play a role in the learning outcomes of students who participate in student organizations or who do not participate in student organizations. The data collection method uses observation and interviews, the data obtained are then analyzed by reducing the data, data modeling and verification of conclusions. The conclusion is that the learning motivation of IAIN Bone students who participate in student organizations is categorized as very good in encouraging and improving their learning outcomes. The learning motivation of IAIN Bone students who do not participate in student organizations is categorized as good in encouraging and improving their learning outcomes. Student organizations are one of the external motivations that can encourage students to maximize their learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Student Organization

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan civitas akademika yang dituntut untuk menjalankan tri dharma perguruan tinggi dengan melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat sehingga mereka mampu menikmati kebebasan yang lebih besar dan dituntut agar dapat berperilaku mandiri (Sunarsih, 2009). Mahasiswa pun diharapkan mampu bersikap aktif dalam pengembangan materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen sebagai bentuk pencapaian hasil belajar.

Mahasiswa mempunyai dorongan atau penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar di perguruan tinggi agar mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkannya, adapun dorongan atau penggerak yang dimaksud adalah motivasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Masni, (2017) bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Banyak variabel yang mempengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa, termasuk karakteristik dosen, karakteristik mahasiswa, dan karakteristik lingkungan (Lammers & Smith, 2008), tetapi keberhasilan akademik sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan prestasi di kelas dan yang terkait dengan kelas (Komarraju et al., 2009). Indikator keberhasilan pendidikan yang sangat signifikan adalah minat siswa terhadap bahan ajar, dan minat mereka bertahan melampaui pengalaman pendidikan tertentu (Harackiewicz et al., 1998). Oleh karena itu, motivasi belajar memainkan peran penting dalam praktik pendidikan (Maehr & Meyer, 1997).

Motivasi telah didefinisikan dalam berbagai cara dan telah menawarkan perspektif yang berbeda tentang fenomena tersebut, seperti hierarki kebutuhan, teori motivasi berprestasi, dan teori nilai harapan (Weiler, 2005). Motivasi secara beragam dikonseptualisasikan sebagai dorongan siswa, termasuk motivasi untuk berprestasi dan kebutuhan untuk memiliki; sebagai tujuan, termasuk tujuan kinerja dan penguasaan; dan sebagai harapan, termasuk efikasi diri dan harapan hasil (Robbins et al., 2004). Oleh karena itu, motivasi belajar mengacu pada kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan itu mempengaruhi minat dan usaha siswa terhadap belajar (Covington, 2000).

Pencapaian hasil belajar banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang datang dari pribadi peserta didik (mahasiswa) sendiri, usaha tenaga pengajar (dosen) dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, dan variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran (Mendari & Kewal, 2015). Dosen terkadang menghadapi permasalahan dalam mengembangkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan sehingga muncul asumsi bahwa motivasi belajar mahasiswa merupakan masalah mahasiswa sendiri dan mahasiswa yang bertanggung jawab agar mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar dan kemandirian belajar tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan tentang hakikat manusia, karena hakikat perkembangan motivasi dan kemandirian adalah perkembangan eksistensial manusia. Motivasi dan kemandirian merupakan tujuan pendidikan dan proses individu merupakan proses pengembangan kemandirian, proses realisasi kedirian, motivasi, proses peragaman, pengembangan, dan perluasan sistem kepribadian (Sunarsih, 2009).

Motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dilihat dari hasil akademik, namun dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengaktualisasikan diri di bidang lainnya secara mandiri. Berbagai macam cara yang dilakukan mahasiswa untuk meraih kesuksesan selama menjalani proses perkuliahan. Salah satunya adalah dengan mengikuti satu atau beberapa organisasi yang ada di lingkup kampus, baik itu bersifat ekstra kampus maupun intra kampus (Alfiana, 2013).

IAIN Bone mendukung hal tersebut dengan memberikan wadah bagi mahasiswa berupa kegiatan ekstra serta intra kulikuler guna menunjang terselenggaranya tugas akademik yang akan dilakukan para mahasiswa. Jenis kegiatan mahasiswa pun berbeda-beda karena tidak semua mahasiswa mengikuti kedua program yang diselenggarakan tersebut. Demikian pula di IAIN Bone, tidak semua mahasiswa ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan dan tidak semua motivasi belajar mahasiswa itu sama.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan terhadap motivasi belajar siswa (Boonen et al., 2021; Li et al., 2021). Penelitian tersebut lebih terfokus pada pembelajaran antar budaya (Song & Xia, 2021; Zhao et al., 2021). Banyak peneliti yang telah mengkaji hubungan positif antara motivasi dan prestasi secara umum (Covington, 2000;

Eccles & Wigfield, 2002). Motivasi juga telah ditemukan untuk memprediksi kinerja akademik (Mills et al., 2007).

Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dasar dan menengah (Robbins et al., 2004). Penelitian di tingkat perguruan tinggi yang meneliti motivasi siswa dan korelasi antara motivasi dan prestasi masih jarang, seperti halnya penggunaan strategi yang valid untuk meningkatkan motivasi siswa. (Fenollar et al., (2007) mengemukakan bahwa motivasi siswa sekolah menengah dalam belajar berbeda dengan mahasiswa. Namun, sedikit integrasi atau sintesis dari literatur pendidikan dan psikologi yang meneliti prestasi mahasiswa telah dilakukan. Kurangnya integrasi ini menghambat pemahaman penuh tentang validitas prediktif relatif di seluruh model pencapaian, psikosial, dan motivasi (Robbins et al., 2004).

Penelitian empiris tentang jenis motivasi belajar mahasiswa dan pencapaian hasil belajar mahasiswa di IAIN Bone masih kurang, sehingga untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, penelitian ini menganalisis pengaruh motivasi belajar mahasiswa IAIN Bone terhadap hasil belajar ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Berdasarkan teori penentuan nasib sendiri (*self-determination*), motivasi belajar terbagi menjadi regulasi eksternal, regulasi yang diidentifikasi, prestasi, pengetahuan, dan stimulasi pengalaman. Teori penentuan nasib sendiri (*self-determination*) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif dan non-kognitif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berbagai jenis motivasi belajar dapat memainkan peran terhadap hasil belajar mahasiswa IAIN Bone yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan maupun yang tidak ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan.

Metode

Penelitian yang akan dilakukan merupakan langkah untuk menggambarkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa IAIN Bone. Informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa IAIN Bone yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan dan yang tidak ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan. metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan survei yang

merupakan teknik utama dalam pengumpulan data untuk menggali data kepada semua responden yang berkaitan langsung dengan tanggapan mahasiswa IAIN Bone berdasarkan indikator motivasi belajar dan indikator hasil belajar. Selanjutnya, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Bone dalam pembelajaran di masa covid-19 dengan melakukan tiga tahap analisis data yang dikemukakan oleh (Miles & Huberman, 1994) yaitu mereduksi data, model data dan verifikasi kesimpulan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dianalisis dari masing-masing subjek yang dideskripsikan berdasarkan teori Hoffman (2017) tentang indikator motivasi belajar, meliputi; penentuan nasib sendiri, rasa ingin tahu, tantangan dan usaha, begitupun teori Adesoji (2018) tentang indikator hasil belajar yang meliputi; kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini analisis terhadap deskripsi motivasi belajar dan deskripsi hasil belajar pada masing-masing subjek ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan;

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Bone Yang Ikut Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Subjek	Kesimpulan
SJ	Mampu mengatur kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, fokus terhadap sesuatu yang ingin diketahui, mampu berpikir solutif terhadap tantangan yang dihadapi serta mampu terus berusaha untuk mencapai tujuan.
MJS	Mampu mengatur kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, fokus terhadap sesuatu yang ingin diketahui, mampu berpikir solutif terhadap tantangan yang dihadapi serta mampu terus berusaha untuk mencapai tujuan.
MRS	Mampu mengatur kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, fokus terhadap sesuatu yang ingin diketahui, mampu berpikir solutif terhadap tantangan yang dihadapi serta mampu terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Bone Yang Tidak Ikut Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Subjek	Kesimpulan
ASP	Lebih didominasi oleh kemampuan subjek dalam menentukan nasib sendiri dan rasa ingin tahu, subjek belum fokus terhadap penyelesaian tantangan dan usaha untuk mencapai tujuan.
DN	Mampu mengatur kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, berusaha mencari sesuatu yang ingin diketahui, mampu berpikir solutif terhadap tantangan yang dihadapi serta mampu terus berusaha untuk mencapai tujuan.
AFA	Mampu mengatur kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, berusaha mencari sesuatu yang ingin diketahui, mampu berpikir solutif terhadap tantangan yang dihadapi serta subjek belum fokus dalam berusaha untuk mencapai tujuan.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bone Yang Ikut Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Subjek	Kesimpulan
SJ	Dapat dikategorikan sangat baik, karena subjek mampu memaksimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk mengejar harapan yang menjadi dorongan/motivasi belajarnya.
MJS	Dapat dikategorikan sangat baik, karena subjek mampu memaksimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk mengejar harapan yang menjadi dorongan/motivasi belajarnya.
MRS	Dapat dikategorikan sangat baik, karena subjek mampu memaksimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk mengejar harapan yang menjadi dorongan/motivasi belajarnya.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Bone
Yang Tidak Ikut Dalam Organisasi Kemahasiswaan

Subjek	Kesimpulan
ASP	Dapat dikategorikan baik, karena subjek hanya mampu memaksimalkan potensi kognitif untuk mengejar harapan dan tidak terlalu menghiraukan aspek afektif dan psikomotorik yang dimiliki.
DN	Dapat dikategorikan baik, karena subjek hanya mampu memaksimalkan potensi kognitif dan afektif untuk mengejar harapan dan tidak terlalu menghiraukan aspek psikomotorik yang dimiliki.
AFA	Dapat dikategorikan baik, karena subjek hanya mampu memaksimalkan potensi kognitif untuk mengejar harapan dan tidak terlalu menghiraukan aspek afektif dan psikomotorik yang dimiliki.

Pembahasan

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar mahasiswa IAIN Bone yang ikut maupun tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan. Motivasi yang sangat berpengaruh adalah motivasi intrinsik, yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan aktivitas. Orang memiliki tujuan ketika melakukan suatu kegiatan, yang dapat dicapai ketika kegiatan tersebut dilakukan dengan serius dan penuh semangat. Motivasi internal mendorong orang untuk mencapai tujuan tersebut (Conradty & Bogner, 2022).

Motivasi melibatkan intensitas, arah, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Motivasi mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Effendi, 2020; Manizar, 2015). Belajar membutuhkan motivasi. Hal tersebut memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan diperoleh hasil yang maksimal. Perolehan nilai yang rendah dalam suatu ujian dapat menyebabkan siswa tersebut kehilangan motivasi untuk mengikuti perkuliahan (Sugiyanto et al., 2020). Motivasi belajar merupakan dasar yang sangat penting bagi kegiatan belajar. Maslow percaya bahwa perilaku manusia dihasilkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan memahami, dan kebutuhan estetika.

Kebutuhan tersebut dapat memotivasi perilaku individu (Andjarwati, 2015).

Motivasi intrinsik merupakan aspek motivasi yang paling penting untuk mencapai hasil belajar. Motivasi intrinsik muncul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang didorong oleh motivasi intrinsik akan berusaha keras untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap orang mencapai tujuan mereka, karena individu didorong oleh pengaruh eksternal (Bagheri Nevisi & Farhani, 2022; Emda, 2018).

Penelitian ini membahas pengaruh empat karakteristik motivasi belajar yang berbeda yaitu; penentuan nasib sendiri, rasa ingin tahu, tantangan dan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa IAIN Bone yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan maupun yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan, meskipun hasil belajar mahasiswa yang ikut maupun tidak ikut dalam organisasi berbeda. Adapun deskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa IAIN Bone yang ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan sebagai berikut:

A. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh penentuan nasib sendiri dan rasa ingin tahu dalam pencapaian hasil belajar. Penentuan nasib sendiri dan rasa ingin tahu dapat mempengaruhi perasaan orang dalam melakukan sesuatu. Penentuan nasib sendiri dan rasa ingin tahu memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dan dimulai dengan perasaan gelisah (Engel, 2015) dikarenakan untuk mengetahui sesuatu yang diharapkan dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh diri sendiri, akan membuat seseorang untuk terus berusaha agar mampu melalui tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut.

Mahasiswa IAIN Bone yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan mampu menentukan nasib mereka sendiri dengan baik karena fokus terhadap sesuatu yang ingin diketahui dan mampu berpikir solutif terhadap masalah maupun tantangan yang dihadapi serta mampu terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan

sehingga mereka mampu mengatur pola atau model yang harus dilakukan agar hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dapat dimaksimalkan. Pada gilirannya, hasil belajar mereka dapat dikategorikan sangat baik, karena mereka mampu memaksimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk mengejar harapan besar yang menjadi dorongan/motivasi belajarnya.

B. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa yang tidak ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa motivasi belajar beberapa mahasiswa IAIN Bone yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan lebih didominasi oleh kemampuan mereka dalam menentukan nasib sendiri dan rasa ingin tahu dan mereka belum fokus terhadap penyelesaian tantangan dan usaha untuk mencapai tujuan.

Ada juga mahasiswa IAIN Bone yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan namun mereka mampu menentukan nasib sendiri dengan baik karena fokus terhadap sesuatu yang ingin diketahui dan mampu berpikir solutif terhadap masalah maupun tantangan yang dihadapi serta mampu terus berusaha untuk mencapai tujuan, namun mereka belum mampu mengatur pola atau model yang harus dilakukan agar hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dapat dimaksimalkan. Pada gilirannya, hasil belajar mereka dapat dikategorikan baik, karena subjek hanya mampu memaksimalkan potensi kognitif dan afektif untuk mengejar harapan dan tidak terlalu menghiraukan aspek psikomotorik yang dimiliki.

Kesimpulan dan Saran

Motivasi belajar mahasiswa IAIN Bone yang ikut dalam organisasi kemahasiswaan dikategorikan sangat baik dalam mendorong dan meningkatkan hasil belajar mereka, karena dengan motivasi belajar tersebut, mereka mampu memaksimalkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki. Adapun motivasi belajar mahasiswa IAIN Bone yang tidak ikut dalam organisasi kemahasiswaan dikategorikan baik dalam mendorong dan meningkatkan hasil belajar mereka, karena dengan motivasi belajar yang dimiliki mereka hanya mampu memaksimalkan potensi kognitif dan afektif untuk mengejar harapan dan tidak terlalu menghiraukan aspek psikomotorik yang dimiliki.

Penelitian ini tidak menunjukkan bagaimana hubungan keempat aspek motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik secara detail berdasarkan indikator masing-masing variabel. Hubungan antara ketiga aspek hasil belajar yang diuraikan dalam penelitian ini perlu diidentifikasi untuk mengetahui pengaruh masing-masing aspek motivasi belajar, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing aspek motivasi belajar terhadap hasil kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Adesoji, F. A. (2018). Bloom Taxonomy Of Educational Objectives And The Modification Of Cognitive Levels. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(5 SE-Articles).
<https://doi.org/10.14738/assrj.55.4233>
- Alfiana, A. D. (2013). Regulasi diri mahasiswa ditinjau dari keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 245–259.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 2(01).
- Bagheri Nevisi, R., & Farhani, A. (2022). Motivational Factors Affecting Iranian English as a Foreign Language (EFL) Learners' Learning of English Across Differing Levels of Language Proficiency. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 13).
- Boonen, J., Hoefnagels, A., Pluymaekers, M., & Odekerken, A. (2021). Promoting international learning outcomes during a study abroad: the moderating role of internationalisation at home. *International Journal of Educational Management*, 35(7), 1431–1444. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2020-0011>
- Conradty, C., & Bogner, F. X. (2022). Measuring Students' School Motivation. In *Education Sciences* (Vol. 12, Issue 6).
<https://doi.org/10.3390/educsci12060378>
- Covington, M. V. (2000). Goal theory, motivation, and school achievement: An integrative review. *Annual Review of Psychology*, 51(1), 171–200.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109–132.

- Effendi, H. (2020). Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SDIT Al Husna Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 4(2), 48–62.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Engel, S. (2015). *The hungry mind: The origins of curiosity in childhood*. Harvard University Press.
- Fenollar, P., Román, S., & Cuestas, P. J. (2007). University students' academic performance: An integrative conceptual framework and empirical analysis. *British Journal of Educational Psychology*, 77(4), 873–891.
- Harackiewicz, J. M., Barron, K. E., & Elliot, A. J. (1998). Rethinking achievement goals: When are they adaptive for college students and why? *Educational Psychologist*, 33(1), 1–21.
- Hoffman, J. (2017). *Self-directed work team transition: Leadership influence mediates self determination theory to describe variation in employee commitment*.
- Komarraju, M., Karau, S. J., & Schmeck, R. R. (2009). Role of the Big Five personality traits in predicting college students' academic motivation and achievement. *Learning and Individual Differences*, 19(1), 47–52.
- Lammers, W. J., & Smith, S. M. (2008). Learning Factors in the University Classroom: Faculty and Student Perspectives. *Teaching of Psychology*, 35(2), 61–70.
<https://doi.org/10.1080/00986280802004586>
- Li, C., Li, W., & Ren, W. (2021). Tracking the trajectories of international students' pragmatic choices in studying abroad in China: a social network perspective. *Language, Culture and Curriculum*, 34(4), 398–416.
- Maehr, M. L., & Meyer, H. A. (1997). Understanding motivation and schooling: Where we've been, where we are, and where we need to go. *Educational Psychology Review*, 9(4), 371–409.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publication, Inc.
- Mills, N., Pajares, F., & Herron, C. (2007). Self-efficacy of college intermediate French students: Relation to achievement and motivation. *Language Learning*, 57(3), 417–442.
- Robbins, S. B., Lauver, K., Le, H., Davis, D., Langley, R., & Carlstrom, A. (2004). Do psychosocial and study skill factors predict college outcomes? A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 130(2), 261.
- Song, Y., & Xia, J. (2021). Scale making in intercultural communication: experiences of international students in Chinese universities. *Language, Culture and Curriculum*, 34(4), 379–397.
- Sugiyanto, S., Mohammad, B., & Herpratiwi, H. (2020). The Influence of Learning Motivation on the Learning Outcomes of Vocational Students at Lampung University. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05), 133–140.
- Sunarsih, T. (2009). *Hubungan antara motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di Stikes A. Yani Yogyakarta*. UNS (Sebelas Maret University).
- Weiler, A. (2005). Information-seeking behavior in generation Y students: Motivation, critical thinking, and learning theory. *The Journal of Academic Librarianship*, 31(1), 46–53.
- Zhao, K., Du, X., & Tan, H. (2021). Student engagement for intercultural learning in multicultural project groups via the use of English as a lingua franca. *Language, Culture and Curriculum*, 34(4), 438–457.
<https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1858094>